

BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Perkembangan Inflasi di Indonesia

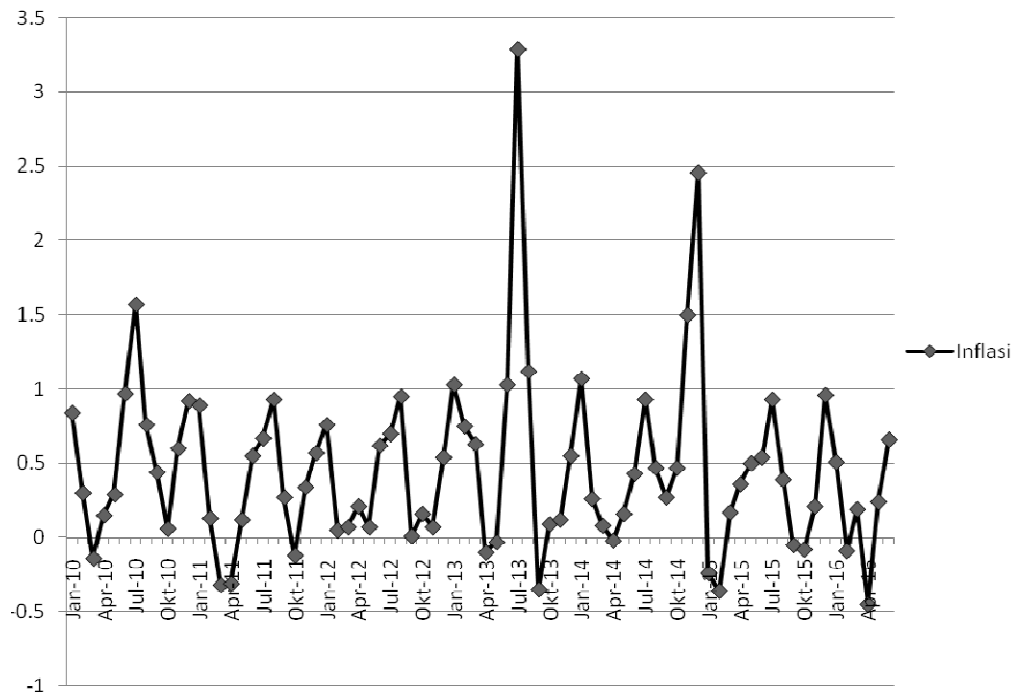
Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang, dimana adanya perubahan tingkat inflasi sangat berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian.

Tabel 4.1
Inflasi di Indonesia Tahun 2010:01-2016:06

Inflasi Bulanan (%)							
Bulan/Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	0.84	0.89	0.76	1.03	1.07	-0.24	0.51
Februari	0.30	0.13	0.05	0.75	0.26	-0.36	-0.09
Maret	-0.14	-0.32	0.07	0.63	0.08	0.17	0.19
April	0.15	-0.31	0.21	-0.10	-0.02	0.36	-0.45
Mei	0.29	0.12	0.07	-0.03	0.16	0.50	0.24
Juni	0.97	0.55	0.62	1.03	0.43	0.54	0.66
Juli	1.57	0.67	0.70	3.29	0.93	0.93	
Agustus	0.76	0.93	0.95	1.12	0.47	0.39	
September	0.44	0.27	0.01	-0.35	0.27	-0.05	
Oktober	0.06	-0.12	0.16	0.09	0.47	-0.08	
November	0.60	0.34	0.07	0.12	1.50	0.21	
Desember	0.92	0.57	0.54	0.55	2.46	0.96	

Sumber: Badan Pusat Statistik (2016)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa Indonesia mengalami perubahan tingkat inflasi setiap bulannya. Dalam 6 tahun terakhir (periode 2010:01 sampai dengan 2016:06) tingkat inflasi tertinggi yang terjadi di Indonesia dialami pada bulan juli 2013, dimana pada bulan itu menyumbang sebesar 3,29 persen untuk inflasi 2013. Sedangkan inflasi terendah atau deflasi tertinggi dalam 6 tahun terakhir di Indonesia terjadi pada bulan april 2016 yaitu -0,45 persen. Perubahan tingkat inflasi naik turun dalam 6 tahun terakhir.



Sumber: BI, Data diolah (2016)

Gambar 4.1
Laju Inflasi Tahun 2010:01-2016:06

Perubahan tingkat inflasi naik turun seperti yang tergambar dalam gambar 4.1 diatas. Lonjakan dan penurunan inflasi di Indonesia di pengaruhi oleh banyak faktor. Inflasi 2015 merupakan inflasi terendah dalam 5 tahun terakhir, yaitu sebesar 3,4 persen dan berada di bawah target inflasi 4 ± 1 persen.

Menurut Bank Indonesia (2015), adanya kenaikan inflasi yang terjadi di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir lebih dipengaruhi oleh *administered price* dan *volatile food*. Pada tahun 2015 Indonesia mengalami penurunan tingkat inflasi sebesar 5 persen dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2014 tingkat inflasi Indonesia sebesar 8,4 persen dan pada tahun 2015 turun menjadi 3,4 persen. Adanya penurunan inflasi ini menurut Bank Indonesia (2015) karena didukung oleh kondisi ekonomi, global dan

domestik. Faktor utama turunnya tingkat inflasi *administered prices* (AP) di tahun 2015 disebabkan karena menurunnya harga minyak dunia di tengah reformasi subsidi energi. Sedangkan tekanan inflasi *volatile food* (VF) dapat dikendalikan dengan adanya koreksi harga pangan global dan kebijakan dari pemerintah terkait produksi pangan dan distribusi. Inflasi 2015 berhasil dikendalikan dengan adanya konsistensi kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas makroekonomi yang disertai dengan koordinasi bersama pemerintah. Koordinasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah dilakukan melalui sebuah tim, yaitu Tim Pemantauan dan Pengendalian Inflasi melalui TPI dan TPID yang akan terus diperkuat agar sasaran inflasi yang tercapai sasaran inflasi seperti yang telah ditargetkan atau diharapkan pada periode selanjutnya (Laporan Perekonomian Indonesia, 2015). Pada tahun 2015 tekanan *cost push* relatif dapat diminimalisir dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2013 dan 2014 tekanan *cost push* dapat dikatakan cukup besar, sehingga menjadi sumber tingginya tingkat inflasi pada kedua tahun tersebut.

Berdasarkan besarnya inflasi tahunan yang terjadi di Indonesia dalam 6 tahun terakhir dapat diketahui bahwa inflasi yang terjadi masih tergolong jenis inflasi dalam taraf ringan (berdasarkan tingkat keparahannya atau berdasarkan bobotnya). Hal ini dapat dilihat dari besarnya tingkat inflasi dalam setiap tahunnya mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2016 yang menunjukkan angka kurang dari 10 persen per tahun. Jenis inflasi ringan yang

terjadi di Indonesia pada 6 tahun terakhir ini dibutuhkan oleh para produsen agar memproduksi barang lebih banyak lagi.

B. Perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia

Jumlah uang beredar di Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bertambahnya jumlah uang yang beredar dapat menyebabkan terjadinya inflasi yang dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian Indonesia. Menurut data Bank Indonesia jumlah uang beredar (M2) selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 JUB (M2) yang hanya sebesar Rp 720.262,00 milyar meningkat menjadi Rp 4.548.800,00 milyar pada tahun 2015. Peningkatan tertinggi pada tahun 2007 yaitu sebesar 19,32 persen dari tahun sebelumnya. Berdasarkan tabel 4.2 di bawah diketahui bahwa dalam 6 tahun terakhir mulai januari 2010 sampai dengan juni 2016, JUB (M2) terus mengalami peningkatan setiap bulannya.

Tabel 4.2
Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2010:01-2016:06

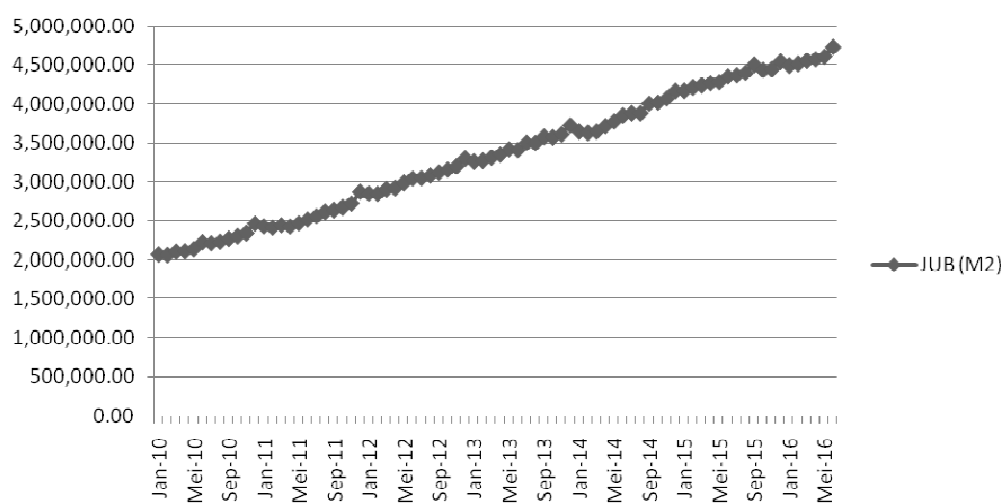
Bulan/Tahun	JUB Bulanan (Milyar Rupiah)		
	2010	2011	2012
Januari	Rp2,073,859.77	Rp2,436,679.00	Rp2,854,978.00
Februari	Rp2,066,480.99	Rp2,420,191.00	Rp2,849,796.00
Maret	Rp2,112,082.70	Rp2,451,357.00	Rp2,911,920.00
April	Rp2,116,023.54	Rp2,434,478.00	Rp2,927,259.00
Mei	Rp2,143,234.05	Rp2,475,286.00	Rp2,992,057.00
Juni	Rp2,231,144.33	Rp2,522,784.00	Rp3,050,355.00
Juli	Rp2,217,588.81	Rp2,564,556.00	Rp3,054,836.00
Agustus	Rp2,236,459.45	Rp2,621,346.00	Rp3,089,011.00
September	Rp2,274,954.57	Rp2,643,331.00	Rp3,125,533.00
Oktober	Rp2,308,845.97	Rp2,677,787.00	Rp3,161,726.00
November	Rp2,347,806.86	Rp2,729,538.00	Rp3,205,129.00
Desember	Rp2,471,205.79	Rp2,877,220.00	Rp3,304,645.00

Lanjutan Tabel 4.2

JUB Bulanan (Milyar Rupiah)				
Bln	2013	2014	2015	2016
Jan	Rp3,265,869.00	Rp3,652,349.28	Rp4,174,825.91	Rp4,498,361.28
Feb	Rp3,277,426.00	Rp3,635,060.38	Rp4,218,122.76	Rp4,521,951.20
Mar	Rp3,319,468.00	Rp3,652,530.55	Rp4,246,361.19	Rp4,561,872.52
Apr	Rp3,357,823.00	Rp3,721,882.38	Rp4,275,711.11	Rp4,581,877.87
Mei	Rp3,423,155.00	Rp3,780,955.28	Rp4,288,369.26	Rp4,614,061.82
Juni	Rp3,413,379.00	Rp3,857,961.77	Rp4,358,801.51	Rp4,737,451.23
Juli	Rp3,506,574.00	Rp3,887,407.48	Rp4,373,208.10	
Agus	Rp3,502,420.00	Rp3,886,519.97	Rp4,404,085.03	
Sep	Rp3,584,017.00	Rp4,010,146.66	Rp4,508,603.17	
Okt	Rp3,576,869.00	Rp4,024,488.87	Rp4,443,078.08	
Nov	Rp3,616,049.00	Rp4,076,669.88	Rp4,452,324.65	
Des	Rp3,730,409.00	Rp4,173,326.50	Rp4,548,800.27	

Sumber: Bank Indonesia, 2016

Peningkatan jumlah uang beredar (M2) mulai tahun 2010:01 sampai dengan tahun 2016:06 juga dapat dilihat pada gambar 4.2. Sebagai berikut:



Sumber: BI, Data diolah, 2016

Gambar 4.2
Pertumbuhan JUB Tahun 2010:01-2016:06

Menurut data Bank Indonesia (2015), pada tahun 2015 pertumbuhan M2 menurun dari 11,87 persen menjadi 8,99 persen, hal ini disebabkan oleh penurunan pertumbuhan kuasi *money*. Adanya perlambatan pertumbuhan dari kuasi *money* dari 13,90 persen dari tahun 2014 menjadi 8,37 persen pada

tahun 2015. Berlawanan dengan hal itu M1 mengalami pertumbuhan yang didorong oleh naiknya giro rupiah serta permintaan akan uang kartal. Melambatnya kuasi *money* menyebabkan pertumbuhan M2 juga ikut melambat yang disumbang oleh melambatnya pertumbuhan deposito rupiah sebagai penyumbang terbesar kuasi *money*. Penurunan deposito rupiah dari angka 24,32 persen menjadi 7,55 persen disebabkan karena pertumbuhan ekonomi yang melambat serta adanya tren penurunan suku bunga deposito.

C. Perkembangan Kurs (Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar) di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu Negara dimana keberadaan dollar sangat dibutuhkan di dalam perekonomiannya. Hal ini terjadi karena masyarakat banyak melakukan konsumsi terhadap produk luar negeri, sehingga di butuhkan dollar Amerika untuk dapat melakukan transaksi impor dalam upaya pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia. Selain itu banyak produsen Indonesia yang masih menggunakan bahan produksi yang dibeli dari luar negeri atau dengan kata lain bahan-bahan produksi diimpor dari luar negeri. Rupiah mengalami depresiasi tertinggi pada tahun 2015, dimana nilai rupiah mencapai angka Rp 13.795,00 per dollar AS dan hampir tembus pada angka Rp 14.000,00 per dollar AS.

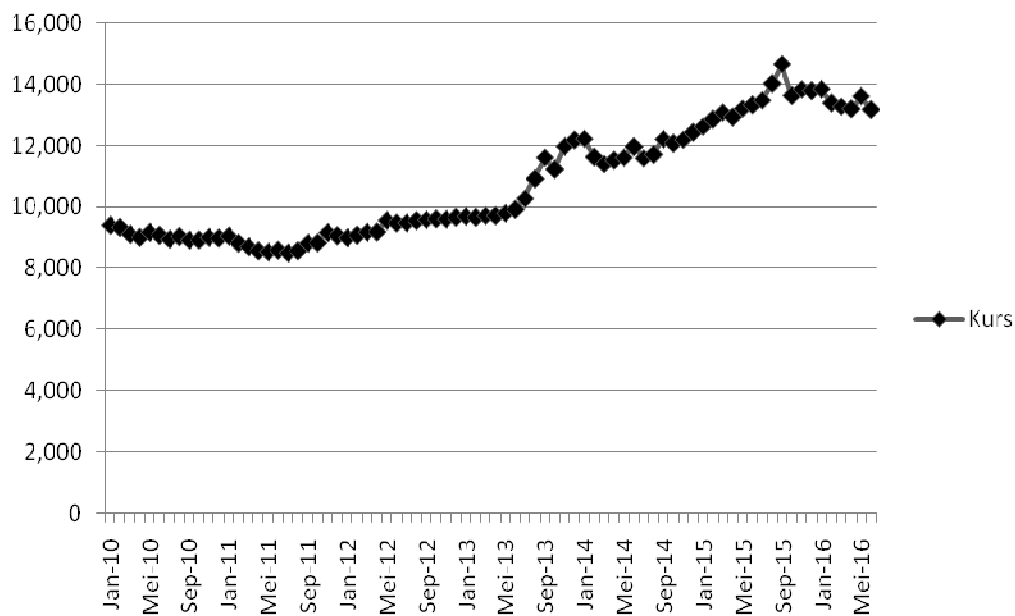
Fluktuasi nilai rupiah terhadap dollar Amerika terjadi dalam 6 tahun terakhir seperti yang terdapat dalam tabel 4.3 dan gambar 4.3. Nilai rupiah selalu mengalami perubahan setiap bulannya, terkadang rupiah mengalami apresiasi dan terkadang rupiah mengalami depresiasi.

Tabel 4.3
Kurs (Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar) di Indonesia
Tahun 2010:01-2016:06

Kurs Tengah Rupiah terhadap USD (Rupiah)							
Bulan/Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	9,408	9,057	9,000	9,698	12,226	12,625	13,846
Februari	9,335	8,823	9,085	9,667	11,634	12,863	13,395
Maret	9,115	8,709	9,180	9,719	11,404	13,084	13,276
April	9,012	8,574	9,190	9,722	11,532	12,937	13,204
Mei	9,180	8,537	9,565	9,802	11,611	13,211	13,615
Juni	9,083	8,597	9,480	9,929	11,969	13,332	13,180
Juli	8,952	8,508	9,485	10,278	11,591	13,481	
Agustus	9,041	8,578	9,560	10,924	11,717	14,027	
September	8,924	8,823	9,588	11,613	12,212	14,657	
Oktober	8,928	8,835	9,615	11,234	12,082	13,639	
November	9,013	9,170	9,605	11,977	12,196	13,840	
Desember	8,991	9,068	9,670	12,189	12,440	13,795	

Sumber: BI, Data diolah (2016)

Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dapat dilihat seperti yang tergambar pada gambar 4.3 di bawah.



Sumber: BI, Data diolah (2016)

Gambar 4.3
Perkembangan Kurs Rupiah terhadap Dollar AS Tahun 2010:01-2016:06

Pada tahun 2015 nilai rupiah mengalami depresiasi. Terdepresiasinya nilai tukar rupiah ini disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor dalam negeri yang mempengaruhi terdepresiasinya rupiah adalah dikarenakan oleh melambatnya pertumbuhan ekonomi domestik. Menurut Bank Indonesia (2015), pada tahun 2015, rupiah terdepresiasi tinggi disebabkan oleh banyak faktor, utamanya oleh faktor eksternal. Adanya gejolak perekonomian luar negeri mempengaruhi kurs rupiah terhadap dollar Amerika, apalagi ketika terjadi gejolak perekonomian di Amerika Serikat. Adanya dorongan dan tekanan eksternal terdepresiasinya nilai rupiah pada 2015 juga dikarenakan pada tahun tersebut Amerika Serikat tengah melakukan normalisasi kebijakan moneternya. Selain itu terjadinya devaluasi yuan dan adanya krisis utang Yunani juga mempengaruhi nilai tukar rupiah (menyebabkan rupiah terdepresiasi). Pada tahun 2015 depresiasi rupiah juga didorong karena terjadinya divergensi kebijakan moneter global.

Nilai tukar rupiah mengalami tekanan depresiasi terkuat pada tahun 2015 terjadi pada triwulan I-III 2015 yang berpuncak pada bulan September 2015. Dalam menanggapi hal tersebut Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Pemerintah melakukan upaya dan mengeluarkan kebijakan sebagai langkah untuk stabilisasi nilai tukar. Upaya Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Pemerintah tersebut menjadikan pada bulan oktober 2015 rupiah kembali berada dalam periode stabilisasi. Stabilisasi nilai tukar ini juga dipengaruhi oleh meredanya

ketidakpastian eksternal yang berkenaan dengan waktu kenaikan suku bunga di Amerika Serikat.

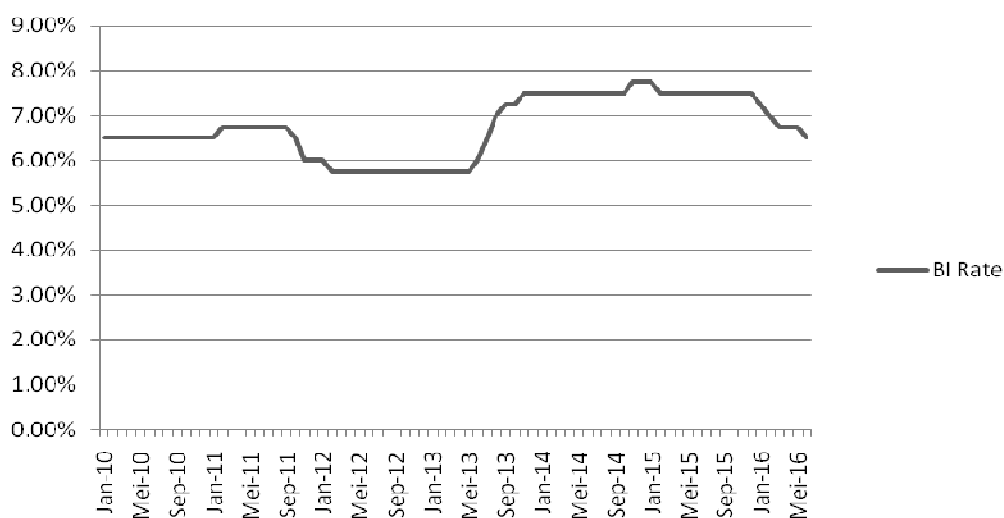
D. Perkembangan BI Rate di Indonesia

Perkembangan BI rate di Indonesia naik turun disesuaikan dengan kondisi perekonomian yang terjadi, seperti pada tabel 4.4 dan gambar 4.4:

Tabel 4.4
Suku Bunga BI Rate di Indonesia Tahun 2010:01-2016:06

BI Rate (%)							
Bulan/Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2014	2016
Januari	6.50%	6.50%	6.00%	5.75%	7.50%	7.75%	7.25%
Februari	6.50%	6.75%	5.75%	5.75%	7.50%	7.50%	7.00%
Maret	6.50%	6.75%	5.75%	5.75%	7.50%	7.50%	6.75%
April	6.50%	6.75%	5.75%	5.75%	7.50%	7.50%	6.75%
Mei	6.50%	6.75%	5.75%	5.75%	7.50%	7.50%	6.75%
Juni	6.50%	6.75%	5.75%	6.00%	7.50%	7.50%	6.50%
Juli	6.50%	6.75%	5.75%	6.50%	7.50%	7.50%	
Agustus	6.50%	6.75%	5.75%	7.00%	7.50%	7.50%	
September	6.50%	6.75%	5.75%	7.25%	7.50%	7.50%	
Oktober	6.50%	6.50%	5.75%	7.25%	7.50%	7.50%	
November	6.50%	6.00%	5.75%	7.50%	7.75%	7.50%	
Desember	6.50%	6.00%	5.75%	7.50%	7.75%	7.50%	

Sumber: Bank Indonesia (2016)



Sumber: BI, Data Diolah (2016)

Gambar 4.4
Perkembangan BI Rate Tahun 2010:01-2016:06

Bank Indonesia menyatakan bahwa untuk tetap menjaga stabilitas makroekonomi, maka Bank Indonesia akan melakukan upaya kebijakan suku bunga ketat dengan tetap mempertahankan BI Rate pada level atau tingkat 7,5 persen pada pertengahan tahun 2013 sampai November 2014 (Laporan Perekonomian Indonesia, 2014).

Menurut Bank Indonesia dalam Laporan Perekonomian Indonesia (2015), kebijakan suku bunga Bank Indonesia 2015 diambil sebagai pengendali inflasi yang telah ditargetkan yaitu sebesar 4 ± 1 persen untuk tahun 2015-2017 dan untuk memperbaiki defisit transaksi berjalan. Adanya inflasi pada tahun 2014 yang mencapai tingkat 8,36 persen dan berada di atas target sasaran pada tahun 2014 ($4,5\pm 1$ persen), maka Bank Indonesia menetapkan BI rate pada tingkat 7,5 persen sebagai usaha untuk pengendalian inflasi pada target yang telah ditetapkan pada tahun 2015 (Laporan Perekonomian Indonesia, 2015).

Mulai Agustus 2016 Bank Indonesia akan memberlakukan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate), dengan mempertimbangkan keadaan perekonomian yang ada pada saat ini, selain itu juga dengan mempertimbangkan prospek serta resiko perekonomian yang akan datang. Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI tanggal 16 sampai 17 November 2016 telah memutuskan akan tetap mempertahankan BI 7-day RR Rate sebesar 4,75 persen, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 4 persen, dan *Lending Facility* sebesar 5,5 persen.

Adanya ketidakpastian pada pasar keuangan internasional setelah pemilihan umum Amerika Serikat Bank Indonesia akan berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk merespon ketidakpastian tersebut agar stabilitas makroekonomi di dalam negeri dapat tetap terjaga.

E. Perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia

Setiap Negara pasti akan mengusahakan agar setiap tahunnya tetap terjadi pertumbuhan ekonomi, bahkan ingin mencapai pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya. Keinginan tersebut tidak selalu dapat terwujud, hal itu terbukti dengan dapat terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi. Jika terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi yang dapat merugikan bagi kesejahteraan masyarakat, maka Bank Indonesia beserta pemerintah akan melakukan upaya untuk mengambil berbagai macam kebijakan agar stabilitas makro tetap terjaga sehingga dapat mendorong terjadinya pemulihan ekonomi.

Tabel 4.5
Perkembangan Produk Domestik Bruto Penggunaan di Indonesia Tahun
2010:01-2016:06

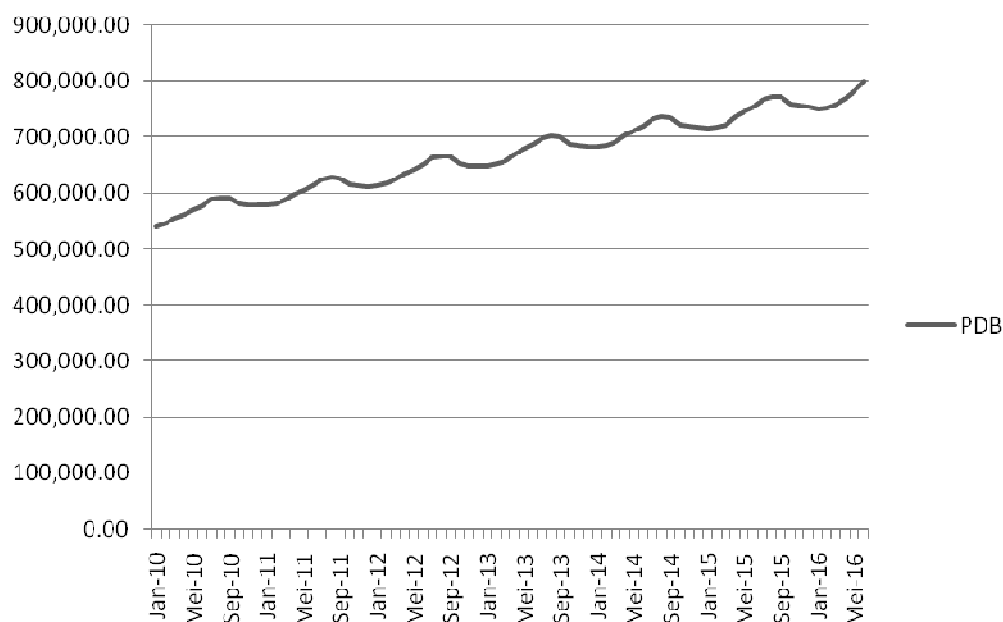
PDB Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Milyar)			
Bulan/Tahun	2010	2011	2012
Januari	Rp 539,983.30	Rp 578,884.10	Rp 613,986.90
Februari	Rp 547,461.90	Rp 582,214.80	Rp 617,802.70
Maret	Rp 554,911.00	Rp 587,632.30	Rp 623,790.50
April	Rp 562,330.50	Rp 598,015.20	Rp 635,282.20
Mei	Rp 569,720.50	Rp 605,446.90	Rp 643,115.20
Juni	Rp 577,080.90	Rp 612,806.10	Rp 650,621.30
Juli	Rp 589,486.10	Rp 625,262.80	Rp 662,767.00
Agustus	Rp 592,981.70	Rp 628,599.80	Rp 665,894.60
September	Rp 592,642.00	Rp 627,987.00	Rp 664,970.70
Oktober	Rp 580,944.80	Rp 615,399.60	Rp 651,910.30
November	Rp 578,576.20	Rp 612,905.80	Rp 648,946.70
Desember	Rp 578,013.90	Rp 612,480.80	Rp 647,995.10

Lanjutan Tabel 4.5

PDB Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Milyar)				
Bulan	2013	2014	2015	2016
Januari	Rp 648,336.80	Rp 682,357.40	Rp 715,130.70	Rp 750,111.90
Februari	Rp 651,948.20	Rp 685,371.60	Rp 717,762.70	Rp 752,896.00
Maret	Rp 658,110.60	Rp 691,255.70	Rp 723,575.70	Rp 759,352.60
April	Rp 670,800.20	Rp 704,253.90	Rp 737,090.40	Rp 769,481.80
Mei	Rp 679,082.60	Rp 712,695.00	Rp 745,874.40	Rp 783,283.50
Juni	Rp 686,933.80	Rp 720,823.00	Rp 754,448.50	Rp 800,757.70
Juli	Rp 699,344.20	Rp 734,000.00	Rp 768,341.30	
Agustus	Rp 702,590.60	Rp 737,480.40	Rp 772,349.50	
September	Rp 701,663.20	Rp 736,626.20	Rp 772,001.70	
Oktober	Rp 688,665.80	Rp 723,595.80	Rp 759,793.70	
November	Rp 685,313.10	Rp 719,953.70	Rp 756,361.60	
Desember	Rp 683,708.70	Rp 717,858.30	Rp 754,201.30	

Sumber: Bank Indonesia, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa besarnya angka PDB penggunaan setiap bulannya berubah-ubah, terkadang mengalami perlambatan, seperti dalam gambar 4.5.



Sumber: Bank Indonesia, Data Diolah (2016)

Gambar 4.5

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Tahun 2010:01-2016:06

Perekonomian global memberikan masalah dinamika ekonomi global yang ditandai oleh adanya pelemahan ekonomi dunia serta berkurangnya aliran (kucuran) modal ke *emerging markets* yang memberi tekanan pada pertumbuhan ekonomi domestik di tahun 2015.

Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia sebesar 4,79 persen lebih rendah dari pada tahun 2014 yang tercatat sebesar 5,02 persen. Di tahun 2015 pada setiap kuartalnya mula-mula pada kuartal I pertumbuhan ekonomi mulai mengalami perlambatan dari tahun sebelumnya. Kuartal ke-II 2015 pertumbuhan ekonomi juga masih mengalami perlambatan kembali dari kuartal sebelumnya. Perlambatan terjadi sebesar 0,07 poin dari periode kuartal I 2015. Namun mulai periode kuartal III 2015 pertumbuhan ekonomi sudah mulai meningkat dan membaik. Dimana pada periode kuartal III 2015 pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0,08 dari periode sebelumnya yaitu pada kuartal II 2015. Perbaikan kenaikan PDB tersebut disusul pada periode selanjutnya. Pada kuartal IV 2015 pertumbuhan ekonomi mampu mencapai 5,04 persen. Pemulihan ekonomi pada periode 2015 tepatnya mulai kuartal ke-3 2015 merupakan suatu momentum pemulihan ekonomi sebagai akibat adanya respon kebijakan dari pemerintah dan Bank Indonesia.